

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN
PLATFORM YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH KOTA JAMBI**

Widia Rahmawati¹, M. Fadly Habibi²

^{1,2} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹widiarahmawati897@gmail.com, ²habibfadly7062@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the gap between the availability of adequate digital infrastructure and the still-suboptimal use of the YouTube platform in Islamic Religious Education (PAI) learning at MTs Nurul Hidayah Jambi City. This study aims to examine the implementation of PAI through the use of YouTube as a learning medium, to identify supporting and inhibiting factors, and to assess its effectiveness. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, PAI teachers, and students as research subjects. The findings indicate that the use of YouTube in PAI learning at MTs Nurul Hidayah remains incidental and has not been systematically integrated into the learning design. Supporting factors include the availability of digital infrastructure, students' ownership of smartphones, and students' positive responses toward video-based learning. Inhibiting factors include the absence of a specific PAI digitalization program and the uneven basic ability of students in reading the Qur'an. Overall, the use of YouTube was found to enhance students' interest, attention, and understanding of PAI subject matter compared to conventional methods.

Keywords: *Islamic Religious Education, YouTube, Learning Media, MTs Nurul Hidayah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur digital yang memadai dengan pemanfaatan platform YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih belum optimal di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi PAI melalui pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui efektivitas pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI di MTs Nurul Hidayah masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis. Faktor pendukung meliputi ketersediaan infrastruktur digital, kepemilikan smartphone oleh seluruh siswa, dan respons positif siswa terhadap media video. Adapun faktor penghambat meliputi belum adanya program khusus digitalisasi PAI dan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an yang belum merata. Secara umum, penggunaan YouTube terbukti meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI dibandingkan metode konvensional.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, YouTube, Media Pembelajaran, MTs Nurul Hidayah

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Ahadi dan Wardan (2024) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik, sehingga implementasi pembelajarannya perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Sejalan dengan itu, Hadi dan Manshur (2025) menyatakan bahwa pembelajaran PAI pada era digital tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas, melainkan dapat berlangsung melalui berbagai media digital yang

mampu meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran.

Salah satu media digital yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran adalah platform YouTube. Sebagai platform berbagi video yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, YouTube menyediakan beragam konten edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif. Ahadi (2024) mengemukakan bahwa YouTube mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui kombinasi unsur audio dan visual sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Selain itu, perkembangan media sosial telah mengubah pola akses informasi masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital. Ruslan Efendi dkk. dalam (Mardiyah, Safira, dan Saefudin 2024) menjelaskan bahwa pesatnya perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan pemanfaatan media digital sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga diyakini mampu meningkatkan minat

belajar peserta didik. Syahroni, Ansori, dan Mujiatun (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media seperti video edukatif, animasi, maupun aplikasi pembelajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAI, media video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung materi yang bersifat konseptual maupun praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Salsabila dkk. (2023) menambahkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan guru sebagai media penyampaian materi, pemberian contoh praktik, maupun sumber belajar mandiri melalui tautan video yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan konten YouTube ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan perangkat, akses internet, pengelolaan kelas, serta

kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara bijak masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Zulaiha, Abas, dan Supi'ah (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI masih sering didominasi pendekatan konvensional sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang terbiasa dengan lingkungan belajar berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan media digital secara efektif.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik merupakan generasi yang telah terbiasa menggunakan media sosial, khususnya YouTube, dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemanfaatan platform tersebut sebagai media pembelajaran PAI masih memerlukan pengelolaan yang optimal agar benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan YouTube dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat sikap

religius, serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI, seperti penelitian Salsabila dkk. (2023), Syafirna dkk. (2024), serta Mardiyah, Safira, dan Saefudin (2024). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran PAI pada tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif implementasi pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran,

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis efektivitas penggunaan YouTube dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital serta menjadi referensi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan fenomena,

pengalaman, serta makna yang muncul dalam proses pembelajaran pada kondisi alamiah. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks penelitian.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi. Informan penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran PAI berbasis YouTube. Informan terdiri atas Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dua orang guru Pendidikan Agama Islam, serta lima orang peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media YouTube.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik MTs Nurul Hidayah Kota Jambi. Adapun sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah, arsip, foto kegiatan, serta berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI yang memanfaatkan platform YouTube. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto

kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antarkategori dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wakil kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih konsisten dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Kota Jambi

Implementasi platform YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Guru memanfaatkan YouTube sebagai media pendukung dalam penyampaian materi Akidah Akhlak, Fikih, dan Al-Qur'an Hadis dengan frekuensi satu hingga dua kali dalam seminggu. Video dipilih berdasarkan kesesuaian materi, tingkat pemahaman peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, video tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga diintegrasikan dengan metode tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

sehingga peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di era digital tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah (2021) yang menyatakan bahwa implementasi PAI merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Implementasi PAI harus menggunakan metode yang tepat agar nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Selain itu, Rahmadani (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi akan lebih efektif apabila dipadukan dengan aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi dan refleksi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan YouTube pada penelitian ini telah memenuhi prinsip pembelajaran aktif karena video digunakan sebagai media untuk memperkuat proses diskusi dan pemahaman materi, bukan sekadar sebagai tontonan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI

melalui Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Media Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Kota Jambi

Penelitian menemukan bahwa implementasi YouTube didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran berupa LCD proyektor, laptop, speaker, dan jaringan internet, serta kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, peserta didik telah terbiasa menggunakan YouTube sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih mudah dan menarik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain koneksi internet yang tidak stabil, munculnya iklan pada video, keterbatasan waktu pembelajaran, serta gangguan listrik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan alternatif berupa buku paket, diskusi, tanya jawab, dan penjelasan langsung sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan sumber daya manusia. Hasibuan

(2025) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan dukungan fasilitas dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital dengan tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Salmin dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran di era digital. Sementara itu, Indriyani (2019) menyebutkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, meskipun terdapat hambatan teknis, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting yang menjaga efektivitas penggunaan YouTube.

Efektivitas Pemanfaatan Platform YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif

dalam diskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui video. Guru juga menyatakan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali materi setelah menyaksikan video pembelajaran dan menunjukkan peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan YouTube dievaluasi melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Syahroni, Ansori, dan Mujiatun (2025), yang menyatakan bahwa media berbasis audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Faqihuddin (2024) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Selain itu, Syahrizar dkk. (2023) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran PAI di era digital menempatkan teknologi

sebagai media yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penggunaan YouTube dalam penelitian ini terbukti mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Hidayah Kota Jambi telah diimplementasikan dengan baik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru memanfaatkan YouTube secara terencana melalui pemilihan konten yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan metode tanya jawab, diskusi, serta pemberian tugas. Implementasi tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan implementasi YouTube didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran,

seperti LCD proyektor, laptop, speaker, dan jaringan internet, serta kompetensi digital guru dan kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi koneksi internet yang tidak stabil, munculnya iklan pada video YouTube, keterbatasan waktu pembelajaran, dan gangguan teknis seperti pemadaman listrik. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi alternatif yang diterapkan guru, seperti penggunaan buku paket, diskusi, dan penjelasan langsung sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Pemanfaatan platform YouTube juga terbukti efektif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada era digital, apabila penggunaannya dirancang secara sistematis, didukung oleh

kompetensi guru, serta ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai.

Madrasah disarankan untuk menyusun program pengembangan pembelajaran berbasis digital yang lebih terstruktur, termasuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan konten YouTube yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bermakna. Selain itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi, khususnya kestabilan jaringan internet, agar penggunaan media digital dapat berlangsung secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas pemanfaatan platform YouTube terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*). Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan penggunaan

YouTube dengan platform pembelajaran digital lainnya atau mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital yang lebih komprehensif sehingga dapat memperkaya kajian mengenai inovasi pembelajaran PAI di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Ahadi, A., & Wardan, K. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2628-2643.

Hadi, M. S., & Manshur, A. (2025). Tranformasi Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-13.

Mardiyah, NA, Safira, V., & Saefudin, A. (2024). Media Sosial Ruang Belajar: Pemanfaatan Platform Digital, Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jepara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1251-1260.

Syahroni, Afif Ansori, & Mujiatun. (2025). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Sekolah Upt Sd Negeri

- 064983 Kota Medan . *Unisan Jurnal*, 4(1), 941–949.
- Salsabila, U. H., et al., (2022). Teknologi pendidikan berbasis blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1636-1637.
- B. Abas, S. Z. ., & Supi'ah. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391-402.
- Syafirna, F., Zahrani, A. D., Ni'am, M. F., Zulika, N. R., & Kunaepi, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah: Implikasi dan Strategi Pengembangan Pembelajaran. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(2), 97-111.
- Mardiyah, NA, Safira, V., & Saefudin, A. (2024). Media Sosial Ruang Belajar: Pemanfaatan Platform Digital, Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Jepara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* , 9 (3), 1251-1260.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada *penelitian pendidikan sosial*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 148.
- Zakiyah, Z. (2021). Implementasi pendidikan agama islam di smp islam terpadu di kalangan nu. *Jurnal Penamas*, 34(1), 143-160
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 8.
- Hasibuan, R. P., Makruf, M., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan. *AlMustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(2), 6.
- Salmin, S., et al., (2025). Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Siswa di Sekolah. *Soko Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 222-236.
- Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 18.
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1-18.
- Syahrijar, I., Zahra, I. A., Supriadi, U., & Fakhrudin, A. (2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 17-23.